

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program kesehatan masyarakat yang penting dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan mengatur jarak kehamilan. KB pascasalin adalah waktu terbaik pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan dan berjarak dekat dalam 12 bulan pertama setelah melahirkan (Mohammed *et al.*, 2024). *Intra Uterine Device* (IUD) pascasalin memiliki efektivitas yang sangat tinggi, aman, mudah, praktis dan tidak mengganggu kualitas Air Susu Ibu (ASI) (Dukiyah *et al.*, 2023). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang kontrasepsi IUD dapat membatasi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi pascasalin (Delimawaty & Juliana Br, 2020). Menurut (Dash & Chitra, 2020) menyimpulkan bahwa konseling intensif prenatal (sebelum melahirkan) secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan penerimaan ibu terhadap pemasangan IUD pascasalin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah konseling kontrasepsi yang terintegrasi dengan *Antenatal Care* (ANC) pada trimester III, pilihan dan penggunaan IUD pascasalin meningkat tajam (Gunardi *et al.*, 2022).

Menurut *United Nations* (UN) penggunaan kontrasepsi jangka pendek seperti suntik, pil, kondom dan sterilisasi (300 juta) lebih tinggi dibandingkan IUD (159 juta) di banyak wilayah (United Nations, 2022). Data dari Survei Kesehatan Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) kontrasepsi IUD pascasalin (4,9%) lebih rendah dibandingkan suntik (43,5%), pil (6,7%), kondom (2,0%), MOW (3,6%), MOP (0,2%), implan (7,3%) dan

yang tidak menggunakan KB (28,1%). Profil Kesehatan Jawa Timur menunjukkan pengguna kontrasepsi IUD pascasalin sebesar 0,3% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa akseptor KB IUD pascasalin meningkat pada tahun 2023 sebanyak 8,3% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa cakupan kontrasepsi IUD sebesar 9,7%, jauh di bawah metode jangka pendek seperti suntik (59,8%), pil (8,3%), kondom (4,2%) dan MKJP seperti MOP (0,0%), MOW (2,8%), implan (8,6%) dan MAL (6,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Data dari Profil Kesehatan Kota Surabaya akseptor IUD pascasalin pada tahun 2024 sebesar 9,83% (Profil Kesehatan Kota Surabaya, 2024). Berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan pada tahun 2022 sampai 2024, akan tetapi data capaian penggunaan kontrasepsi IUD belum mencapai target dibandingkan dengan target MKJP IUD pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2024 sebesar 28,39% (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024). Menurut (Gunardi *et al.*, 2022) pengetahuan ibu antenatal sebelum konseling tentang kontrasepsi IUD sebesar 60,3% (kurang) dan 39,7% (baik).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TPMB Farida Hajri terhadap 10 orang responden ibu hamil TM III, didapatkan hasil sebanyak 4 orang (40%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 6 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pascasalin masih belum optimal.

Penyebab utama ibu menolak KB IUD pascasalin adalah karena minimnya pengetahuan dan ibu tidak mendapatkan informasi ataupun konseling ANC yang optimal (Arum, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan kontrasepsi adalah pengetahuan yang kurang menimbulkan rasa takut terhadap efek samping, mitos, atau kecemasan nyeri saat pemasangan (Jainatun *et al.*, 2023). Proses perubahan dari ketidaktahuan ibu hamil trimester III mengenai perencanaan penggunaan kontrasepsi IUD pascasalin dapat meningkat melalui konseling KB saat kunjungan ANC (Gunardi *et al.*, 2022). Dampak jika ibu tidak menggunakan kontrasepsi IUD pascasalin yaitu meningkatkan risiko kehamilan jarak dekat, menyumbang AKI, penyebab stunting dan menggagalkan target nasional BKKBN dalam peningkatan penggunaan MKJP terutama IUD (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024).

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan melalui peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif. Menurut (Anwar *et al.*, 2023) terdapat pengaruh efektifitas media edukasi video lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan minat pada ibu primigravida di Puskesmas Pasundan daripada media *booklet*. Media edukasi video terbukti menjadi salah satu alat KIE yang paling efektif bagi ibu hamil. Dalam Teori Gagne melalui tahapan *Events of Instruction*, menjelaskan bahwa penggunaan media video sangat ideal karena mampu mencapai tahapan *Gaining Attention*

(menarik perhatian) dan *Presenting the Stimulus* (penyajian materi) secara optimal, menjadikannya lebih baik dibandingkan edukasi lisan (Jusmiana, 2024). Menurut (Primarani *et al.*, 2023) media video efektif karena mampu menyajikan informasi secara audio-visual, menjadikannya lebih menarik, tidak monoton dan lebih mudah dicerna oleh ibu hamil dibandingkan edukasi lisan saja. Hasil penelitian membuktikan bahwa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang KB pascasalin (Oktaviani & Muayah, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pascasalin pada ibu hamil trimester III di TPMB Farida Hajri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pascasalin pada ibu hamil trimester III di TPMB Farida Hajri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil trimester III (meliputi usia, pendidikan, dan paritas) di TPMB Farida Hajri.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi IUD pascasalin sebelum diberikan edukasi media video di TPMB Farida Hajri.

- 3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi IUD pascasalin setelah diberikan edukasi media video di TPMB Farida Hajri.
- 4) Menganalisis pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pascasalin pada ibu hamil trimester III di TPMB Farida Hajri

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang kebidanan, khususnya tentang efektivitas media video sebagai metode KIE untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi IUD pascasalin. Penelitian ini juga dapat memperkuat Teori Belajar Robert Gagne dalam edukasi kesehatan reproduksi.

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media edukasi yang inovatif dan efektif.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan menggunakan media video pada ibu hamil.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas penelitian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya, khususnya di Fakultas Ilmu Kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bukti kontribusi universitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi IUD pascasalin, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi setelah melahirkan.

2) Bagi Bidan atau Tenaga Kesehatan di TPMB Farida Hajri

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan, khususnya dalam konseling dan edukasi KB pascasalin. Dengan media video yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan cakupan akseptor IUD pascasalin.